EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.6, No.1, November 2026

Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Kas Pada CV Satu Satu Media Manado

Ni Wayan Yunik Reinati[1*], Antonius A. Tandi[2], Treesje Lusje Runtuwene[3]
[1,2,3]Politeknik Negeri Manado, Indonesia
E-mail: yunikreinati04@gmail.com[1*], antonpolimdo1@gmail.com[2], treesruntuwene@gmail.com[3]
**Penulis korespondensi*

Article History:
Received: 06 Oktober 2026
Revised: 28 Oktober 2026
Accepted: 02 November 2026

Keywords: *COSO, Efektivitas, Pengelolaan Kas, Sistem Pengendalian Internal*

Abstract: *Kas merupakan aset yang paling likuid sekaligus paling rentan terhadap kesalahan pencatatan dan penyalahgunaan, sehingga pengelolaannya memerlukan sistem pengendalian internal yang memadai. CV Satu Satu Media Manado sebagai perusahaan jasa periklanan memiliki banyak transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, sehingga efektivitas pengendalian atas pengelolaan kasnya perlu dikaji. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas sistem pengendalian internal atas pengelolaan kas pada CV Satu Satu Media Manado serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapannya. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dengan pihak yang terkait dalam pengelolaan kas serta dokumentasi berupa profil perusahaan dan dokumen pendukung lainnya. Analisis dilakukan berdasarkan lima komponen sistem pengendalian internal menurut COSO, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal telah diterapkan dalam kegiatan operasional, seperti persetujuan pimpinan terhadap pengeluaran kas, penggunaan bukti transaksi, pencocokan mutasi rekening dengan bukti transaksi, dan pemeriksaan transaksi kas. Namun, penerapannya belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat perangkapan tugas pada bagian administrasi dan keterlambatan pencatatan transaksi. Faktor pendukungnya adalah bukti transaksi, penggunaan rekening bank, serta pemeriksaan dan persetujuan pimpinan, sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan jumlah karyawan dan meningkatnya jumlah transaksi. Dengan demikian, sistem pengendalian internal atas pengelolaan kas telah berjalan, tetapi masih perlu ditingkatkan agar pengelolaan kas lebih efektif.*

PENDAHULUAN

Kas merupakan aset yang memiliki likuiditas paling tinggi dalam suatu perusahaan karena digunakan secara langsung untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Hampir semua gerakan bisnis atau aktivitas perusahaan, baik yang bersangkutan dengan penerimaan maupun pengeluaran, melibatkan kas. Karena merupakan aset yang paling mudah dicairkan dibandingkan jenis aset lainnya, kas juga menjadi aset yang paling rentan terhadap pencurian, manipulasi, dan penyalahgunaan (Hery, 2020:32, dalam Menggolo, 2025). Oleh karena itu, pengelolaan kas memerlukan sistem yang baik agar dapat menjamin keamanan, ketepatan pencatatan, serta efisiensi dalam penggunaannya.

Sistem pengendalian internal (SPI) sangat penting untuk menjaga aset perusahaan dan memastikan kegiatan operasional sesuai dengan kebijakan serta prosedur yang sudah ditetapkan. SPI yang berjalan dengan baik membantu perusahaan mengontrol arus kas, mencegah kesalahan atau kecurangan, dan membuat operasional lebih efisien serta efektif. Sebaliknya, jika sistem pengendalian internal lemah, pengawasan penggunaan kas menjadi kurang, pengeluaran tidak efisien, dan kinerja keuangan perusahaan menurun.

CV Satu Satu Media Manado merupakan perusahaan jasa periklanan yang menjalankan kegiatan operasional dengan melibatkan berbagai transaksi penerimaan dan pengeluaran kas. Aktivitas tersebut memerlukan pengendalian yang baik agar arus kas dapat dikelola secara optimal dan mendukung keberlangsungan usaha. Pengelolaan kas yang tidak didukung oleh sistem pengendalian internal yang memadai berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti pengeluaran yang tidak terkontrol, pencatatan yang kurang akurat, serta kurangnya pengawasan terhadap transaksi keuangan. Karena dana kas sangat penting bagi kelangsungan perusahaan, penerimaan dana kas perlu dikelola secara transparan dan terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam untuk mengetahui apakah sistem yang dipakai sudah berjalan efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip pengendalian internal.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji topik serupa pada objek yang berbeda. Dadari (2023) menemukan masih adanya kelemahan dalam penerapan SPI pada siklus penjualan dan penerimaan kas berdasarkan komponen COSO. Permatasari & Wawolangi (2022) menemukan bahwa sistem pengendalian intern kas pada klinik yang diteliti telah berjalan sesuai prosedur, tetapi masih terdapat perangkapan fungsi dan diperlukan pemantauan secara periodik. Ihsan K. et al (2023) menyimpulkan bahwa pengendalian intern atas siklus pengeluaran kas belum berjalan efektif karena kurangnya pemisahan tugas dan tidak adanya bukti transaksi yang memadai, sedangkan Puspita dan Budiwitjaksono (2024) menganalisis sistem pengendalian internal kas dan setara kas untuk mencegah *fraud* pada rumah sakit. Penelitian yang berlandaskan komponen COSO pada perusahaan berbentuk CV juga menemukan kelemahan serupa: Aulia et al (2026) menemukan belum jelasnya pemisahan fungsi penerimaan kas dan pencatatan, sedangkan Hutabarat (2024) menemukan perangkapan fungsi dan seringnya keterlambatan pencatatan. Di sisi lain, Aprilliani dan Eriswanto (2024) menyimpulkan bahwa penerapan sistem akuntansi penjualan dan pembelian tunai yang baik dapat meningkatkan pengendalian internal perusahaan. Pada perusahaan di Manado, Makal et al (2023) menemukan rangkap tugas kasir pada pencatatan dan pembayaran kas sehingga sistem pengendalian intern kas belum sesuai prinsip dan prosedur yang benar, Rumamby et al (2021) menemukan bahwa penerapan pengendalian internal berbasis COSO belum sepenuhnya efektif karena sebagian komponen belum diterapkan secara lengkap, sedangkan Ogi et al (2020) menemukan bahwa kebijakan internal perusahaan telah diterapkan untuk menghindari kecurangan dalam penerimaan kas. Rahmi (2023) juga menemukan bahwa sistem pengendalian intern kas pada perusahaan yang diteliti belum mencapai tujuan

pengendalian karena masih terdapat kelemahan pada beberapa elemen COSO. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada pengelolaan kas secara keseluruhan, yaitu penerimaan dan pengeluaran kas, pada perusahaan jasa periklanan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) apakah sistem pengendalian internal atas pengelolaan kas pada CV Satu Satu Media Manado telah berjalan secara efektif, dan (2) apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal tersebut. Sejalan dengan rumusan masalah itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sistem pengendalian internal atas pengelolaan kas pada CV Satu Satu Media Manado serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

LANDASAN TEORI

Pengertian sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal adalah serangkaian proses yang disusun dan dijalankan oleh pihak manajemen agar perusahaan memiliki jaminan yang cukup dalam meraih sasarannya, yaitu laporan keuangan yang dapat dipercaya, kegiatan operasional yang efektif dan efisien, serta ketaatan pada ketentuan hukum yang berlaku. Berdasarkan kerangka kerja COSO (2013), pengendalian internal didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lain dalam organisasi yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai terkait pencapaian tujuan dalam kategori operasi, pelaporan, dan kepatuhan. Dalam konteks perusahaan, SPI memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalkan risiko terjadinya kesalahan maupun kecurangan. Namun, dalam praktiknya masih banyak perusahaan yang belum menerapkannya secara optimal, sehingga muncul kesalahan pencatatan, kehilangan aset, serta penyimpangan dalam pengelolaan keuangan.

Komponen sistem pengendalian internal menurut COSO. Menurut *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO), pengendalian internal terdiri atas lima komponen (COSO, 2013). Pertama, lingkungan pengendalian (*control environment*) meliputi cara pandang, pemahaman, dan perilaku manajemen maupun pemilik usaha terhadap arti penting pengendalian internal, antara lain struktur organisasi yang jelas, pembagian wewenang dan tanggung jawab yang tertata, peningkatan kemampuan staf keuangan, serta nilai etika kerja yang ditegaskan oleh pimpinan. Lingkungan pengendalian yang kuat menjadi landasan bagi kelancaran fungsi kas dan pencatatan keuangan. Kedua, penilaian risiko (*risk assessment*) adalah upaya mengidentifikasi, memeriksa, dan menilai hal-hal berisiko yang dapat menghalangi tujuan pengelolaan kas, misalnya risiko kas hilang, salah pencatatan transaksi, pencampuran dana pribadi dan perusahaan, atau kegagalan otorisasi pembayaran. Penilaian ini penting untuk menentukan prosedur pengendalian yang tepat bagi penerimaan dan pengeluaran kas.

Ketiga, aktivitas pengendalian (*control activities*) adalah cara nyata untuk meminimalkan risiko yang telah diidentifikasi. Dalam pengelolaan kas, aktivitas ini dapat berupa pemisahan tugas (misalnya yang menerima kas berbeda dengan yang mencatat), otorisasi transaksi, rekonsiliasi kas secara rutin antara buku kas internal dan rekening koran bank, penggunaan bukti transaksi lengkap (kwitansi, nota, bukti transfer), serta pemantauan fisik kas jika ada. Efektivitas aktivitas pengendalian sering kali menjadi tolok ukur apakah SPI sudah diterapkan dengan baik. Keempat, informasi dan komunikasi (*information and communication*) menuntut tersedianya sistem informasi yang memadai agar transaksi kas dapat dicatat dengan benar dan disampaikan kepada pihak yang relevan. Komunikasi yang baik antara bagian keuangan, manajemen, dan pemilik memastikan setiap aktivitas kas diketahui, diverifikasi, dan dilaporkan, misalnya melalui laporan kas harian atau bulanan kepada manajemen serta prosedur pelaporan bila ditemukan ketidaksesuaian. Kelima, pemantauan (*monitoring*) adalah pengawasan secara berkala terhadap pengelolaan kas, misalnya pengecekan ulang laporan keuangan, rekonsiliasi rekening koran, atau

evaluasi terhadap sistem yang berjalan.

Tujuan pengendalian internal. Menurut Sujarweni (dalam Simarmata, 2022), sistem pengendalian internal memiliki lima tujuan. Pertama, menjaga kekayaan perusahaan. Pelaksanaan kontrol internal ditujukan pada perlindungan semua harta milik perusahaan, baik berupa kas, persediaan, maupun aset tetap, agar terhindar dari ancaman seperti kehilangan, pencurian, pemakaian di luar aturan, atau penyalahgunaan. Sistem yang baik mengatur siapa yang berwenang mengakses aset, bagaimana prosedur penggunaannya, serta adanya pengawasan yang memadai sehingga risiko kecurangan dapat diminimalkan.

Kedua, menjaga keakuratan laporan keuangan perusahaan. Pengendalian internal memastikan bahwa setiap transaksi dicatat secara benar, lengkap, dan sesuai dengan bukti yang ada sehingga laporan keuangan dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan; tanpa pengendalian yang baik, kesalahan pencatatan atau manipulasi data dapat terjadi dan berdampak pada kualitas informasi keuangan. Ketiga, menjaga kelancaran operasi perusahaan. Sistem pengendalian internal membantu memastikan kegiatan operasional berjalan sesuai rencana, tidak terhambat, dan efisien; prosedur yang jelas mengurangi kesalahan kerja, mempercepat alur proses, dan meningkatkan produktivitas. Keempat, menjaga kedisiplinan agar kebijakan manajemen dipatuhi. Pengendalian internal memastikan seluruh karyawan menjalankan tugas sesuai kebijakan dan prosedur yang ditetapkan manajemen, dan aturan yang jelas serta pengawasan yang konsisten mendorong kedisiplinan serta mengurangi penyimpangan. Kelima, agar semua lapisan di perusahaan tunduk pada hukum dan aturan. Selain kebijakan internal, perusahaan juga harus mematuhi peraturan eksternal seperti perundang-undangan dan standar akuntansi sehingga dapat menghindari sanksi atau masalah hukum di kemudian hari.

Sementara itu, Arens et al. (dalam Dadari, 2023) menyatakan bahwa tujuan sistem pengendalian internal yang efektif mencakup dua hal. Pertama, keandalan pelaporan keuangan: pengendalian internal dirancang untuk memastikan perusahaan memenuhi kewajiban pelaporannya secara akurat serta menjamin laporan keuangan disajikan secara wajar dan sejalan dengan standar akuntansi yang berlaku. Kedua, kepatuhan karyawan terhadap peraturan dan ketentuan: setiap individu dalam organisasi bekerja sesuai dengan aturan yang berlaku demi menjaga stabilitas operasional, menciptakan lingkungan kerja yang tertib, serta mendukung tercapainya tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Efektivitas sistem pengendalian internal. Efektivitas menunjukkan sejauh mana sistem yang diterapkan mampu membantu perusahaan mencapai tujuannya. Suatu SPI dapat dikatakan efektif apabila mampu mencegah, mendeteksi, serta memperbaiki kesalahan maupun kecurangan yang terjadi dalam kegiatan operasional. Efektivitas tidak hanya ditentukan oleh bagaimana sistem dirancang, tetapi juga oleh bagaimana sistem dijalankan dan diawasi secara konsisten. Efektivitas juga dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, komitmen manajemen, dan tingkat kepatuhan terhadap prosedur; apabila salah satu faktor tersebut tidak berjalan baik, SPI tidak akan berfungsi secara optimal.

Pengelolaan kas. Menurut Hery (2020:32, dalam Menggolo, 2025), kas adalah aset yang paling mudah dicairkan dibandingkan jenis aset lainnya, sehingga menjadikannya aset yang paling rentan terhadap pencurian, manipulasi, dan penyalahgunaan. Dalam laporan neraca, kas selalu ditampilkan pertama, diikuti oleh piutang usaha dan aset lain berdasarkan tingkat likuiditasnya. Dalam operasional bisnis sehari-hari, kas memegang peranan yang sangat penting. Melalui kas, perusahaan membeli barang dari pemasok, lalu menjualnya kembali kepada pelanggan yang sering kali melalui transaksi kredit sehingga timbul piutang usaha; setelah piutang tersebut ditagih dan berubah kembali menjadi kas, siklus bisnis berlanjut. Dengan

demikian, kas adalah aset lancar dengan tingkat likuiditas tertinggi dan merupakan sumber utama arus kas bagi perusahaan. Komponen kas mencakup uang tunai, cek yang belum diuangkan, rekening giro, transaksi melalui kartu kredit, serta rekening bank lain yang dapat segera dicairkan.

Pengelolaan kas terdiri atas beberapa unsur penting yang saling berkaitan untuk memastikan kas dikelola secara efektif dan aman. Pertama, penerimaan kas, yaitu seluruh proses yang berkaitan dengan masuknya uang ke dalam perusahaan, baik dari penjualan tunai, pelunasan piutang, maupun sumber lainnya; proses ini harus didukung bukti transaksi yang jelas dan pencatatan yang akurat untuk menghindari kesalahan atau kecurangan. Kedua, pengeluaran kas, yaitu keluarnya uang perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional, seperti pembayaran gaji, pembelian barang, dan biaya lainnya, yang harus melalui prosedur yang ditetapkan dan disertai bukti yang sah. Ketiga, penyimpanan kas, yaitu upaya menjaga keamanan kas, baik dalam bentuk uang tunai (kas kecil) maupun yang disimpan di bank, untuk mencegah kehilangan atau penyalahgunaan. Keempat, pencatatan kas, yaitu pencatatan setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran kas secara sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Kelima, pengawasan kas, yaitu upaya memastikan seluruh aktivitas kas berjalan sesuai prosedur dan tidak terjadi penyimpangan, biasanya melalui sistem pengendalian internal seperti pemisahan tugas, pemeriksaan berkala, dan rekonsiliasi kas. Pengendalian internal dalam pengelolaan kas tersebut telah banyak dikaji, antara lain dampaknya terhadap efisiensi pengelolaan kas (Bubelo & Razborska, 2024) serta penerapannya pada pengelolaan kas perusahaan perkebunan (Hidayat & Nur Khasanah, 2026).

Penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan sistem pengendalian internal atas pengelolaan kas disajikan pada Tabel 1.

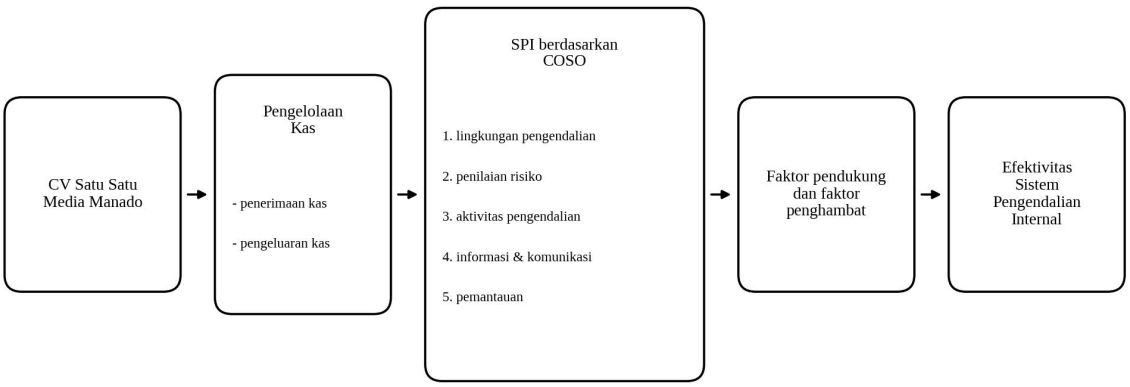
Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dadari (2023)	Kualitatif	Masih terdapat kelemahan dalam penerapan SPI berdasarkan COSO	Sama-sama membahas SPI dan kas	Fokus pada penjualan dan penerimaan kas, sedangkan penelitian ini fokus pada pengelolaan kas secara keseluruhan
2	Permatasari & Wawolangi (2022)	Kualitatif	Sistem pengendalian intern sudah berjalan sesuai prosedur keuangan yang ditetapkan; penerimaan kas seluruhnya melalui bagian pendaftaran kecuali klinik gigi; terdapat perangkapan fungsi penyimpanan di bagian pelayanan kesehatan gigi; perlu pemantauan periodik oleh yayasan agar tujuan klinik tercapai	Sama-sama membahas pengendalian internal kas	Objek penelitian berbeda
3	Ihsan et al. (2023)	Kualitatif deskriptif	Sistem pengendalian intern belum berjalan efektif karena kurangnya pemisahan tugas dan tidak adanya bukti transaksi yang memadai	Sama-sama membahas SPI kas	Fokus hanya pada pengeluaran kas

No	Peneliti & Tahun	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Aulia et al. (2026)	Kualitatif deskriptif	Pemisahan fungsi penerimaan kas dan pencatatan belum jelas; lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, serta informasi dan komunikasi memadai, sedangkan penilaian risiko dan pemantauan perlu ditingkatkan	Sama-sama kualitatif deskriptif dan menggunakan komponen COSO	Fokus pada sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas
5	Hutabarat (2024)	Kualitatif deskriptif	Pemisahan tugas belum sesuai COSO karena terdapat perangkapan fungsi; dokumen transaksi memadai; terdapat keterlambatan pencatatan pelunasan piutang	Sama-sama kualitatif deskriptif berdasarkan COSO	Fokus pada pengendalian piutang usaha

METODE PENELITIAN

Kerangka berpikir. Pengelolaan kas dalam penelitian ini meliputi kegiatan penerimaan kas dan pengeluaran kas. Untuk mengetahui apakah pengelolaan kas telah berjalan dengan baik, peneliti menganalisis sistem pengendalian internal yang diterapkan perusahaan berdasarkan lima komponen COSO, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Melalui wawancara dengan pihak yang terkait dalam pengelolaan kas, peneliti memperoleh informasi mengenai pelaksanaan setiap komponen tersebut. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menilai efektivitas sistem pengendalian internal serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, sehingga dapat dirumuskan kesimpulan dan rekomendasi bagi perusahaan. Alur kerangka berpikir tersebut disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Jenis penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat fakta-fakta serta hubungan antarfenomena yang diteliti, yaitu memberikan gambaran mengenai suatu

keadaan atau fenomena yang terjadi.

Tempat dan waktu penelitian. Penelitian dilakukan di CV Satu Satu Media Manado, Jl. Yos Sudarso No. 75, Paal Dua, Kota Manado, Sulawesi Utara. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama empat bulan, yaitu 19 Agustus 2025 sampai dengan 19 Desember 2025 (selama kegiatan magang berlangsung).

Sumber data. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan, yaitu hasil wawancara dengan pihak perusahaan berupa informasi tentang bagaimana kas masuk, kas keluar, dan pencatatannya dilakukan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen yang telah tersedia, yaitu profil perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi CV Satu Satu Media Manado sebagai informasi pendukung mengenai gambaran umum perusahaan.

Teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik. Pertama, dokumentasi, yaitu menghimpun dokumen yang relevan, berupa profil perusahaan, struktur organisasi, dan dokumen lain yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal atas pengelolaan kas. Kedua, wawancara, yaitu mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pihak yang terkait dengan pengelolaan kas pada CV Satu Satu Media Manado untuk memperoleh informasi mengenai penerimaan kas, pengeluaran kas, pencatatan kas, serta penerapan sistem pengendalian internal.

Teknik analisis data. Analisis data dilakukan melalui empat langkah. Pertama, mengumpulkan data melalui wawancara dengan pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan kas perusahaan. Kedua, mengelompokkan data berdasarkan lima komponen SPI menurut COSO. Ketiga, menganalisis data yang telah dikelompokkan untuk mengetahui pelaksanaan sistem pengendalian internal atas pengelolaan kas di perusahaan. Keempat, menarik kesimpulan mengenai efektivitas sistem serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kas pada CV Satu Satu Media Manado.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum perusahaan. CV Satu Satu Media Manado terdaftar pada tahun 2015 dan bergerak di bidang jasa periklanan (*advertising*) yang menyediakan solusi kebutuhan promosi bagi pelaku usaha maupun instansi, baik untuk media *indoor*, *outdoor*, maupun digital, dengan mengutamakan kualitas hasil produksi dan pelayanan kepada pelanggan. Perusahaan menyediakan layanan *digital printing* seperti billboard, baliho, neonbox, *shop sign*, papan nama toko, umbul-umbul, spanduk, T-banner, X-banner, *cutting sticker*, dan *car branding*, serta jasa pemasangan berbagai media reklame dan bantuan pengurusan pajak reklame bagi pelanggan. Struktur organisasi perusahaan bersifat sederhana, terdiri atas supervisor (Pinkan Saada) dan admin (Irwanty Lumakore). Visi perusahaan adalah menjadi alternatif percetakan digital yang menjamin harga terjangkau dan kualitas yang terjamin untuk menjaga kepuasan pelanggan, sehingga perusahaan berkomitmen memberikan produk dan layanan berkualitas dengan harga kompetitif. Dengan pengalaman dan layanan yang lengkap, CV Satu Satu Media Manado berkomitmen menjadi mitra terpercaya dalam penyediaan media promosi yang berkualitas serta memberikan pelayanan yang profesional sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

Hasil penelitian: lingkungan pengendalian. Berdasarkan hasil wawancara, perusahaan telah memiliki pembagian tugas dalam pengelolaan kas. Namun, karena jumlah karyawan masih terbatas, bagian administrasi masih menangani beberapa tugas sekaligus, seperti memeriksa mutasi rekening, mencatat transaksi, dan mengarsipkan bukti transaksi. Setiap pengeluaran kas harus memperoleh persetujuan dari pimpinan. Perusahaan juga memiliki prosedur sederhana, yaitu setiap transaksi harus didukung bukti transaksi dan dicatat sebelum dilaporkan kepada

pimpinan.

Penilaian risiko. Risiko yang sering dihadapi perusahaan dalam pengelolaan kas adalah keterlambatan pencatatan transaksi dan kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan ketika jumlah transaksi meningkat. Untuk mengurangi risiko tersebut, perusahaan mencocokkan mutasi rekening bank dengan bukti transaksi sehingga apabila terdapat kesalahan dapat segera diperbaiki. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa masih pernah ditemukan transaksi yang belum dicatat sehingga terjadi perbedaan antara mutasi rekening dan pencatatan.

Aktivitas pengendalian. Penerimaan kas perusahaan berasal dari pembayaran pelanggan melalui transfer bank. Setelah pembayaran diterima, bagian administrasi memeriksa mutasi rekening, kemudian transaksi dicatat ke dalam laporan keuangan. Pengeluaran kas dilakukan setelah memperoleh persetujuan pimpinan dan setiap transaksi harus didukung bukti pembayaran seperti bukti transfer, *invoice*, atau nota sebagai dasar pencatatan.

Informasi dan komunikasi. Pencatatan transaksi kas dilakukan berdasarkan mutasi rekening bank yang direkap setiap bulan, kemudian disusun menjadi laporan keuangan perusahaan. Laporan kas tersebut disampaikan secara berkala kepada pimpinan sehingga pimpinan dapat mengetahui kondisi penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan.

Pemantauan. Perusahaan memeriksa transaksi kas dengan mencocokkan mutasi rekening bank, bukti transaksi, dan laporan yang telah dibuat. Apabila ditemukan perbedaan antara mutasi rekening dan pencatatan, perusahaan segera melakukan pengecekan ulang dan memperbaiki pencatatan agar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Narasumber menyampaikan bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan sudah berjalan cukup baik, meskipun masih perlu peningkatan dalam pemisahan tugas dan ketelitian pencatatan transaksi.

Pembahasan: efektivitas sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal atas pengelolaan kas pada CV Satu Satu Media Manado dianalisis berdasarkan lima komponen COSO (COSO, 2013). Ringkasan penerapan dan kelemahan setiap komponen disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Penerapan Komponen COSO pada CV Satu Satu Media Manado

Komponen COSO	Penerapan	Kelemahan
Lingkungan pengendalian	Pembagian tugas, prosedur kerja, dan persetujuan pimpinan atas setiap pengeluaran kas	Perangkapan tugas pada bagian administrasi karena keterbatasan jumlah karyawan
Penilaian risiko	Pencocokan mutasi rekening bank dengan bukti transaksi untuk meminimalkan kesalahan pencatatan	Masih pernah ditemukan transaksi yang belum dicatat
Aktivitas pengendalian	Otorisasi pimpinan sebelum pengeluaran kas; bukti transfer, invoice, atau nota sebagai dasar pencatatan	Pemisahan tugas belum optimal karena bagian administrasi merangkap beberapa tugas
Informasi dan komunikasi	Rekapitulasi mutasi rekening setiap bulan dan penyampaian laporan keuangan secara berkala kepada pimpinan	Keterlambatan pencatatan memengaruhi ketepatan waktu informasi kas
Pemantauan	Pencocokan mutasi rekening, bukti transaksi, dan laporan serta pemeriksaan oleh pimpinan	Belum sepenuhnya menghilangkan transaksi yang belum dicatat dan perangkapan tugas

Lingkungan pengendalian. Berdasarkan hasil penelitian, CV Satu Satu Media Manado telah memiliki pembagian tugas dalam pengelolaan kas. Namun, karena jumlah karyawan

terbatas, bagian administrasi masih melakukan beberapa tugas sekaligus, seperti memeriksa mutasi rekening, mencatat transaksi, dan mengarsipkan bukti transaksi. Selain itu, setiap pengeluaran kas harus memperoleh persetujuan dari pimpinan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki unsur pengendalian berupa pembagian tugas dan otorisasi dari pimpinan, tetapi penerapannya belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat perangkapan tugas. Perangkapan tugas dapat meningkatkan risiko terjadinya kesalahan dalam pencatatan maupun pengelolaan kas karena beberapa aktivitas dilakukan oleh pihak yang sama. Meskipun demikian, adanya persetujuan pimpinan terhadap pengeluaran kas menjadi salah satu bentuk pengendalian yang dapat membantu mengurangi risiko penggunaan kas tanpa persetujuan. Dengan demikian, lingkungan pengendalian telah berjalan, tetapi masih perlu ditingkatkan terutama dalam hal pemisahan tugas.

Penilaian risiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko yang dihadapi perusahaan dalam pengelolaan kas antara lain keterlambatan pencatatan transaksi dan kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan ketika jumlah transaksi meningkat. Untuk mengurangi risiko tersebut, perusahaan melakukan pencocokan antara mutasi rekening bank dengan bukti transaksi. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan upaya untuk mengenali dan mengurangi risiko dalam pengelolaan kas karena dapat membantu perusahaan menemukan kesalahan pencatatan dan melakukan perbaikan. Namun, berdasarkan hasil wawancara, masih pernah ditemukan transaksi yang belum dicatat sehingga terjadi perbedaan antara mutasi rekening dan pencatatan. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian dan pengendalian risiko telah dilakukan, tetapi pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan agar setiap transaksi dapat dicatat secara tepat waktu.

Aktivitas pengendalian. Penerimaan kas pada CV Satu Satu Media Manado berasal dari pembayaran pelanggan melalui transfer bank. Setelah pembayaran diterima, bagian administrasi memeriksa mutasi rekening dan kemudian mencatat transaksi tersebut, sedangkan pengeluaran kas dilakukan setelah memperoleh persetujuan pimpinan dan didukung bukti pembayaran seperti bukti transfer, *invoice*, atau nota. Penerapan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki aktivitas pengendalian dalam pengelolaan kas. Adanya persetujuan pimpinan sebelum pengeluaran kas merupakan bentuk otorisasi yang dapat membantu mencegah penggunaan kas tanpa persetujuan, dan penggunaan bukti transaksi sebagai dasar pencatatan dapat membantu memastikan bahwa transaksi yang dicatat memiliki dasar yang jelas. Namun, aktivitas pengendalian tersebut masih memiliki kelemahan karena bagian administrasi masih merangkap beberapa tugas. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan pemisahan tugas apabila kondisi perusahaan dan jumlah karyawan memungkinkan. Dengan demikian, aktivitas pengendalian yang telah berjalan dapat menjadi lebih efektif dalam mengurangi risiko kesalahan maupun penyalahgunaan kas.

Informasi dan komunikasi. Berdasarkan hasil penelitian, pencatatan transaksi kas dilakukan berdasarkan mutasi rekening bank yang direkap setiap bulan dan kemudian disusun menjadi laporan keuangan perusahaan. Laporan tersebut disampaikan secara berkala kepada pimpinan sehingga pimpinan dapat mengetahui kondisi penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan informasi dan komunikasi dalam pengelolaan kas: informasi mengenai transaksi kas dikumpulkan, dicatat, dan disampaikan kepada pimpinan, dan penyampaian secara berkala membantu pimpinan melakukan pengawasan. Meskipun demikian, masih adanya transaksi yang pernah terlambat dicatat menunjukkan bahwa ketepatan waktu informasi masih perlu diperhatikan. Informasi yang terlambat dicatat dapat menyebabkan kondisi kas yang dilaporkan tidak langsung

menggambarkan kondisi transaksi yang sebenarnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan setiap transaksi segera dicatat setelah terjadi agar informasi mengenai kas tersedia secara tepat waktu dan akurat.

Pemantauan. CV Satu Satu Media Manado melakukan pemeriksaan terhadap transaksi kas dengan mencocokkan mutasi rekening bank, bukti transaksi, dan laporan yang telah dibuat. Apabila ditemukan perbedaan, perusahaan melakukan pengecekan ulang dan memperbaiki pencatatan agar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan pemantauan terhadap pengelolaan kas, yang dapat membantu mendeteksi kesalahan pencatatan, dan adanya pemeriksaan oleh pimpinan juga menjadi faktor yang mendukung pengawasan terhadap kas perusahaan. Namun, pemantauan yang dilakukan belum sepenuhnya menghilangkan permasalahan dalam pengelolaan kas karena masih ditemukan transaksi yang belum dicatat dan masih terdapat perangkapan tugas. Oleh karena itu, kegiatan pemantauan perlu dilakukan secara konsisten dan disertai dengan peningkatan ketelitian dalam pencatatan.

Berdasarkan pembahasan kelima komponen tersebut, CV Satu Satu Media Manado telah menerapkan sistem pengendalian internal dalam pengelolaan kas, yang terlihat dari adanya pembagian tugas, persetujuan pimpinan terhadap pengeluaran kas, penggunaan bukti transaksi, pencocokan mutasi rekening dengan bukti transaksi, penyampaian laporan kepada pimpinan, serta pemeriksaan transaksi. Namun, penerapannya belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat perangkapan tugas pada bagian administrasi, keterlambatan pencatatan transaksi, dan adanya transaksi yang belum dicatat. Dengan demikian, sistem pengendalian internal atas pengelolaan kas dapat dinilai cukup baik, tetapi masih perlu ditingkatkan agar berjalan lebih efektif. Temuan mengenai perangkapan tugas ini sejalan dengan hasil penelitian Aulia et al. (2026); Hutabarat (2024); Ihsan K. et al (2023); Makal et al (2023); Permatasari dan Wawolangi (2022) yang juga menemukan kelemahan pada pemisahan fungsi dan tugas, termasuk rangkap tugas pencatatan dan pembayaran kas. Hasil bahwa sebagian komponen COSO telah berjalan tetapi belum sepenuhnya efektif juga sejalan dengan Rumamby et al (2021) dan Rahmi (2023). Keterlambatan pencatatan transaksi juga ditemukan oleh Hutabarat (2024), sedangkan Aulia et al. (2026) menemukan bahwa lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, serta informasi dan komunikasi sudah memadai, tetapi penilaian risiko dan pemantauan masih perlu ditingkatkan, yang sejalan dengan perlunya perbaikan pada kedua komponen tersebut dalam penelitian ini. Adanya bukti transaksi yang lengkap sebagai faktor pendukung juga sejalan dengan temuan Hutabarat (2024) bahwa setiap transaksi telah terdokumentasi dengan baik.

Faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat penerapan sistem pengendalian internal atas pengelolaan kas pada CV Satu Satu Media Manado. Faktor pendukung terdiri atas tiga hal. Pertama, adanya bukti transaksi berupa bukti transfer, *invoice*, atau nota pada setiap penerimaan maupun pengeluaran kas, yang menjadi dasar pencatatan dan pemeriksaan transaksi. Kedua, penggunaan rekening bank, yang memudahkan pemeriksaan karena setiap penerimaan dan pengeluaran dapat dilihat melalui mutasi rekening dan dicocokkan dengan bukti yang tersedia. Ketiga, adanya pemeriksaan dan persetujuan pimpinan, yang mencakup persetujuan atas pengeluaran kas serta pencocokan mutasi rekening, bukti transaksi, dan laporan, sehingga membantu mengurangi risiko kesalahan dan penyalahgunaan kas.

Faktor penghambat utama adalah keterbatasan jumlah karyawan. Kondisi tersebut menyebabkan bagian administrasi masih merangkap tugas pemeriksaan mutasi rekening, pencatatan transaksi, dan pengarsipan bukti transaksi, yang dapat meningkatkan risiko kesalahan

dalam pengelolaan dan pencatatan kas. Selain itu, meningkatnya jumlah transaksi membuat proses pencatatan membutuhkan waktu lebih lama sehingga dapat menyebabkan keterlambatan pencatatan. Hal tersebut pernah menyebabkan adanya transaksi yang belum tercatat dan baru diketahui setelah dilakukan pencocokan dengan mutasi rekening bank. Dengan demikian, faktor penghambat terutama berkaitan dengan keterbatasan sumber daya manusia dan meningkatnya jumlah transaksi, sehingga perusahaan perlu meningkatkan ketelitian dan ketepatan waktu pencatatan serta mempertimbangkan pemisahan tugas yang lebih jelas agar pengendalian internal dapat berjalan lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sistem pengendalian internal atas pengelolaan kas pada CV Satu Satu Media Manado, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal telah diterapkan berdasarkan lima komponen COSO dan secara umum berjalan cukup baik. Namun, sistem tersebut belum sepenuhnya efektif karena masih terdapat perangkapan tugas dan keterlambatan pencatatan transaksi. Faktor pendukung penerapan pengendalian internal adalah adanya bukti transaksi, penggunaan rekening bank, serta pemeriksaan dan persetujuan pimpinan, sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan jumlah karyawan dan meningkatnya jumlah transaksi yang dapat menyebabkan keterlambatan pencatatan.

Perusahaan disarankan meningkatkan pemisahan tugas, terutama dalam kegiatan pemeriksaan dan pencatatan kas. Selain itu, setiap transaksi sebaiknya segera dicatat dan perusahaan tetap melakukan pemeriksaan secara rutin terhadap mutasi rekening, bukti transaksi, dan pencatatan kas. Pengawasan pimpinan juga perlu dipertahankan agar pengelolaan kas dapat berjalan lebih efektif. Bagi peneliti selanjutnya, kajian ini dapat dikembangkan pada perusahaan lain atau dengan cakupan informan yang lebih luas agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengendalian internal atas pengelolaan kas.

DAFTAR REFERENSI

Aprilliani, V., & Eriswanto, E. (2024). Analisis Sistem Akuntansi Penjualan dan Pembelian Barang Dagang Secara Tunai Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal (Studi Kasus: CV. Vionis Cahaya Mutiara). *Innovative: Journal of Social Science Research*, *4*(4), 14197–14205. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14769

Aulia, C., Panggabean, F., & Nasution, M. (2026). Analysis of the Application of Sales and Cash Receipt Accounting Information Systems to Internal Control in CV. Wahana Ban. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis Digital*, *5*(2). https://doi.org/10.37676/jambd.v5i2.11105

Bubelo, A., & Razborska, O. (2024). Analysis of the Impact of the Internal Control System on the Efficiency of Cash Management at the Enterprise. *Economic Analysis*, *34*(3), 568–578. https://doi.org/10.35774/econa2024.03.568

COSO. (2013). *COSO Internal Control - Integrated Framework (2013)*. KPMG LLP.

Dadari, D. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal terhadap Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas (Studi Kasus pada PT Mitra Sejahtera Membangun Bangsa). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, *6*(2), 225–234.

Hidayat, A., & Nur Khasanah, P. D. (2026). Analysis of the Internal Control System in Cash Management at PT Perkebunan Nusantara I Regional 4. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, *9*(1). https://doi.org/10.51510/jakp.v9i1.2543

Hutabarat, L. E. (2024). Analysis of the Internal Control System for Receivables at CV. Putra Riau Mandiri. *Luxury: Landscape of Business Administration*, *2*(1), 1–25. https://doi.org/10.61230/luxury.v2i1.65

Ihsan K., M., Setiawan, A. B., & Triwidatin, Y. (2023). Analisis pengendalian intern terhadap siklus pengeluaran kas pada PT. Ira Jaya. *Karimah Tauhid*, *2*(6), 3162–3184. https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i6.11025

Makal, T. N., Karamoy, H., & Pangerapan, S. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT Probesco Disatama Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *11*(3). https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.50431

Menggolo, M. A. (2025). *Penerapan Sistem Pengendalian Internal: Pencegahan Kecurangan dalam Pengeluaran Kas pada PT Sentra Vidya Utama*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Ogi, G. P., Pangemanan, S. S., & Pontoh, W. (2020). Analisis Pengendalian Intern atas Penerimaan Kas pada PT. Mandala Multifinance, Tbk Cabang Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, *15*(2), 124–130.

Permatasari, A., & Wawolangi, J. A. (2022). Sistem Pengendalian Internal Kas pada Klinik Utama Vincentius Kristus Raja Surabaya. *BIP's Jurnal Bisnis Perspektif*, *14*(1), 62–71. https://doi.org/10.37477/bip.v14i1.245

Puspita, A. I., & Budiwitjaksono, G. S. (2024). Analisis sistem pengendalian internal kas dan setara kas untuk mencegah fraud pada Rumah Sakit XYZ. *AKUNTANSI 45*, *5*(2), 822–832. https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i2.3397

Rahmi, W. L. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Intern Kas pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Economic Reviews Journal*, *2*(2), 214–220. https://doi.org/10.56709/mrj.v2i2.93

Rumamby, W. P., Kalangi, L., & Suwetja, I. G. (2021). Evaluasi Implementasi Pengendalian Internal Berbasis COSO pada PT. Moy Veronika. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *9*(2). https://doi.org/10.35794/emba.v9i2.33376

Simarmata, T. (2022). Evaluasi sistem pengendalian internal serta implementasi terhadap penyaluran Raskin pada Perum Bulog Divre Sumut [Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta]. In *Repository STEI*. http://repository.stei.ac.id/9180/